
RELASI ANTARA PENGURUS PCNU DAN KADER DPC PKB DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN GRESIK TAHUN 2015

Muhammad Nurullah

Muhammad.nurullah-2014@fisip.unair.ac.id , muhammadnurullah07@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Ilmu Sosiologi, Departemen Sosiologi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

Abstract

This study aims to find out about the relationship between PCNU administrators and PKB DPC cadres in Gresik, especially in the 2015 regional head elections. This research background was motivated by the existence of a dynamic relationship between the two parties as a result of the political process in the 2015 regional election. The relationship between the two became a force in the 2015 local election by the DPC PKB Gresik Regency. Therefore the relationship between PCNU administrators and DPC PKB Gresik cadres had mutually dominating relations from regional elections in 2000 to 2015, all this time the PCNU management always tried to dominate but in 2010 DPC PKB cadres wanted to dominate the PCNU management and make their relations weaker so that PKB lost the election, in 2015 the PCNU administrators succeeded in re-dominating the DPC PKB cadres who eventually built stronger relations in the 2015 regional head elections in Gresik Regency.

To find out how the relationship between PCNU administrators and DPC PKB cadres in Gresik Regency was used the theory of George Simmel's Social Relations, there were four focus of thought, the first is micro-level analysis of individual psychology in social life. The second is interpersonal relationship or interactions between individuals. The third is social and cultural structures, as well as changes that occur in these structures and the fourth is metaphysics. The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive research type.

The results showed that in measuring PCNU relationship and DPC PKB cadres using Triad theory, this was because of the two dominating each other in the community and DPC PKB and PCNU themselves. This can be seen in carrying out relations or collaborative relations between DPC PKB and PCNU, there are activities carried out in the field of religion, such as istigotsah, compensation to orphan, and routine studies (kajian rutin). In terms of politics, it can be seen that the DPC PKB was formed as a PCNU political forum so that PCNU only focused as an Islamic community organization, but it did not rule out that all DPC PKB activities always received support from PCNU because PCNU and DPC PKB are in a unity to build a better country because of the ideals to create benefit for people and also offer the best for Indonesia. This was realized by a coordination meeting conducted by DPC PKB and PCNU to discuss the political strategy going forward, helping to campaign or publish the candidates carried out by the DPC PKB and provide direction in accordance with Islamic Shariah.

Kata Kunci: Relasi Sosial, Pengurus PCNU, Kader DPC PKB

PENDAHULUAN

Organisasi kemasyarakatan terbentuk karena adanya kesamaan yaitu kesamaan kegiatan, profesi dan tujuan fungsi, seperti agama, pendidikan, budaya, ekonomi, hukum dan sebagainya. Organisasi masyarakat terbentuk karena adanya peran serta masyarakat dalam melaksanakan pembangunan yang bertujuan untuk memajukan kehidupan yang berkeadilan dan kemakmuran. Salah satu organisasi masyarakat yang berpengaruh yaitu organisasi Islam karena dapat diketahui bahwa mayoritas di Indonesia beragama Islam. Salah satunya yaitu organisasi Nadhatul Ulama atau yang biasa disebut NU yang

dibentuk berdasarkan pada ajaran Islam yang rahmatan lil alamin dan prinsip-prinsip aswaja sebagai metode berfikir yang meliputi konsep tawasuth, tasamuh, i'tidal dan tawazun.

Sebagai contoh, PKB adalah suatu bentuk organisasi politik. Dan NU adalah organisasi masyarakat. Organisasi tersebut merupakan jenis atau tipe dari organisasi sosial. Dengan demikian, organisasi sosial memiliki cakupan yang luas. Organisasi Islam tidak dapat dihindarkan dari politik. Munculnya berbagai partai-partai Islam mewarnai perpolitikan di Indonesia, hal tersebut dikarenakan karena adanya kesamaan aliran atau satu faham ideologi yang dilakukan dari pengurus dan tokoh atau pimpinan yang

tidak pas dengan ajaran agama Islam berlandaskan atas syariat Islam dalam berpolitik.

Salah satu partai politik yang dibentuk oleh salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nadhatul Ulama atau yang biasa disebut NU yaitu partai kebangkitan bangsa atau disingkat PKB yang bertujuan menampung aspirasi dari masyarakat NU, karena maraknya ormas Islam sekarang tidak sedikit dari pengurus ataupun tokoh dari ormas tersebut yang bergabung dengan partai politik dan masuk dalam dunia perpolitikan di Indonesia, beberapa menggunakan ormas sebagai alat pendukung untuk bisa naik dan duduk di jabatan politik sehingga ormas Islam sudah masuk dalam dunia politik melalui hubungan relasi dari partai politik yang juga berlandaskan agama dan berideologi agama Islam.

Partai PKB dideklarasikan pada 23 Juli 1998 dengan deklaratornya yaitu para tokoh terkemuka NU, yaitu KH Ilyas Ruhiyat, KH Muchith Muzadi, KH Munasir Ali, KH Abdurrahman Wahid dan KH Mustofa Bisri. Walaupun dilahirkan oleh kalangan NU, PKB tidak didesain sebagai partai yang menempatkan agama sebagai ideologi atau lebih khusus lagi sebagai partai Islam. PKB, sebagaimana dituangkan dalam aturan Islam adalah partai terbuka dalam pengertian lintas agama, suku, ras dan lintas golongan yang dimanifestasikan dalam bentuk visi, misi, program perjuangan, keanggotaan dan kepemimpinan.

Basis masa terbesar partai kebangkitan bangsa (PKB) ini berada di Jawa Timur dan salah satunya Gresik. Secara kultural, Jawa Timur dibagi menjadi dua kawasan yaitu kawasan “tapal kuda” yang dikenal sebagai daerah santri dan berada di sekitar daerah pesisir termasuk daerah Gresik dan juga kawasan “mataraman yang terletak di pedalaman dan jauh dari pesisir. Kawasan tapal kuda yaitu meliputi Gresik, Tuban, Lamongan, Pasuruan, Pulau Madura dan kawasan mataraman yaitu meliputi Jombang, Mojokerto, Kabupaten Madiun, Madiun dan Magetan. PKB lahir dengan basis dukungan yang jelas, yaitu warga Nahdliyyih yang berpusat di Jawa yaitu tepatnya berpusat di Jawa Timur, namun jumlah suara kelompok sosial dan kultural ini secara nasional layak diperhitungkan. Hal itu, dapat dilihat, setidaknya dalam dua kali pemilu yaitu pada tahun 1999 dan 2004 yang telah diikuti oleh partai politik PKB. Pada dua kali pemilu pasca reformasi tersebut, PKB memperoleh suara terbanyak ketiga di bawah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dan Partai Golkar. Perolehan suara PKB di dua kali pemilu tersebut, menggeser posisi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang sebelumnya selalu menjadi alternatif saluran politik sebagian warga nahdliyyin.

Perolehan suara PKB juga dibuktikan dengan hasil yang didapatkan dari total penduduk Jawa Timur sebanyak 34.899.236 jiwa tahun 2000 di berbagai wilayah seluas 147.130,15 km² tersebut memberi gambaran betapa potensialnya suara yang dapat dirangkul NU-PKB ini di Jatim. Hal tersebut sudah dirasakan pada era kepemimpinan Gus Dur dimana

Jatim menjadi andalan politik dalam membuat kebijakan yang sifatnya penting. Untuk itu jika relasi politik NU-PKB tidak segera ditata ulang tentu akan mengganggu dan merubah peta politik yang ada di Jatim, khususnya kepentingan nahdliyyin. Apabila mengacu dalam Khitah 1926 Situbondo dan muktamar yang diselenggarakan NU, terdapat dua poin yang bersifat substantif dan baku yaitu yang pertama bahwa NU memegang nilai dasar perjuangan yang mengedepankan tawasut, tawazun, iktidal dan tasamuh sebagai wujud keberagaman yang pluralis dan moderat. Kedua, khitah merupakan konsep, sehingga memerlukan alat operasional yang sifatnya tidak mengikat dan fleksibel. Namun dari dua poin tersebut tidak dapat keluar dari pemahaman yakni NU tidak akan turun ke dalam politik praktis.

Dalam hal ini NU berangkat dari sebuah pemahaman bahwa Islam merupakan agama untuk semua manusia dan bekerja sebagai pejuang untuk mengayomi dan melindungi semua golongan dan peran tersebut tidaklah bisa dilakukan di dalam lingkungan politik praktis, padahal umat nahdliyyin merupakan sesuatu yang majemuk dan beragam. Sehingga untuk melindungi peran tersebut, NU menumbuhkan partai untuk melindungi aspirasi tersebut dan pilihan tersebut diputuskan dengan lahirnya partai yang bernama PKB. Namun melihat permasalahan yang terjadi di dalam relasi politik NU-PKB ini apa yang harus dilakukan oleh NU sekarang. Peran dan posisi yang tidak lagi menjanjikan dalam tubuh PKB sebagai alat politik khitah 1926 membuat semakin pentingnya menata ulang relasi tersebut yang melekat dengan gaya kepemimpinan patron klien dalam struktur fungsi.

Dalam hal ini bisa dilihat bahwa PKB dan NU mempunyai relasi yang tidak dapat dipisahkan dalam perpolitikan yang ada. Hal tersebut terbukti dalam pemilu 2009 PKB menguasai 17 Kabupaten kota yang ada di Jawa Timur, salah satunya Kabupaten Gresik yaitu kabupaten yang memiliki suara terbanyak 100.670 suara (13,88%) dengan perolehan kursi di DPRD Kabupaten Gresik yang berhasil menguasai kursi DPRD hampir 50% dan juga bisa dilihat dari histori Gresik sendiri yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang dijuluki sebagai Kota Santri yang tercatat terdapat lebih dari 100 pondok pesantren yang terdapat di Kabupaten Gresik. Sehingga dari latar belakang yang ada maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara PKB- NU di kabupaten Gresik, karena sebagaimana diketahui eksistensi dan basis massa PKB dan NU sangat besar di wilayah Jawa Timur, khususnya di Kota Santri yakni Kabupaten Gresik.

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi kemasyarakatan dengan jumlah anggota terbanyak di Indonesia. Hal inilah, di antaranya, yang menjadikan NU mempunyai perandalam geopolitik di Indonesia dan dunia, dan juga hal tersebut juga yang kemudian menarik kalangan pemerhati dan pengamat seperti Martin van Bruinessen dari Belanda dan Mitsuo

Nakamura dari Jepang. Tidak hanya mereka, jumlah anggota yang begitu besar, juga menarik perhatian kalangan politisi untuk ikut dalam setiap permusyawaratan tertinggi NU baik tingkat nasional maupun daerah yang bertujuan untuk kepentingan kelompok dan partai mereka. Tidak heran jika di setiap permusyawaratan itu sering terjadi deadlock karena ulah politisi, hingga persidangan diskorsing. Ketika kepentingan mereka tercapai, bisa dipastikan akan keluar dari tujuan awal pendiriannya sebagai organisasi sosial dan keagamaan dengan sendirinya.

Dalam berpolitik tidak hanya membicarakan mengenai kedudukan posisi eksekutif, legislatif maupun yudikatif, namun juga meliputi suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut kemaslahatan umat dalam kehidupan jasmani dan rohani yaitu dalam hubungan masyarakat secara umum dan hubungan masyarakat sipil dengan lembaga kekuasaan. Dalam membangun politik seperti itu harus berdasarkan pada kaidah fiqih yang berbunyi tasharrufmal-imammmanuthunmbimal-mashlahah, yang memiliki pengertian yaitu kebijakan pemimpin harus berorientasi pada kemaslahatan rakyat atau masyarakat. Hal tersebut juga berarti, bahwa kedudukan di dalam suatu kelompok masyarakat sipil dan lembaga kekuasaan yang tidak bisa berdirisendiri.

Dalam hal ini Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) adalah partai politik berlandaskan syariat agama Islam yang dibentuk Nahdlatul Ulama (NU) sehingga dalam hal ini dapat digambarkan sebagai suatu relasi politik NU dengan PKB. Dalam hal ini NU sebagai pembentuk dari adanya PKB sendiri yang bertujuan sebagai wadah NU dalam perpolitikan di Indonesia. Namun, ditengah persaingan politik yang dinamis ini malah memunculkan perbedaan pendapat dan berjalan tidak searah sehingga membuat keretakan hubungan.

Dalam hal ini bisa dilihat bahwa PKB dan NU mempunyai relasi yang tidak dapat dipisahkan dalam perpolitikan yang ada. Hal tersebut terbukti dalam pemilu 2009 PKB menguasai 17 Kabupaten kota yang ada di Jawa Timur, salah satunya Kabupaten Gresik yaitu kabupaten yang memiliki suara terbanyak 100.670 suara (13,88%) dengan perolehan kursi di DPRD Kabupaten Gresik yang berhasil menguasai kursi DPRD hampir 50% dan juga bisa dilihat dari histori Gresik sendiri yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang dijuluki sebagai Kota Santri yang tercatat terdapat lebih dari 100 pondok pesantren yang terdapat di Kabupaten Gresik. Sehingga dari latar belakang yang ada maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara PKB- NU di kabupaten Gresik, karena sebagaimana diketahui eksistensi dan basis massa PKB dan NU sangat besar di wilayah Jawa Timur, khususnya di Kota Santri yakni Kabupaten Gresik.

Berdasarkan atas permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana relasi antarapengurus

PCNU dan kader DPC PKB dalam pilkada Kabupaten Gresik tahun 2015 ?

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu Sosiologi khususnya Sosiologi politik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial, politik masyarakat serta organisasi masyarakat islam yang melakukan aktif dalam politik.
3. Untuk menjadi referensi dan sudut pandang baru dalam penelitian lain yang berkaitan dengan peran organisasi masyarakat islam dalam politik, khususnya bagi Program studi Sosiologi di Universitas Airlangga Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk dapat melihat fenomena secara historis atau menyeluruh. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dan juga peneliti menggunakan teknik snowball karena penelitian ini muncul berawal dari informasi masyarakat setempat dan pengamatan tanpa sengaja secara langsung, selain itu teknik snowball digunakan karena mudah dan praktis caranya.

Kerangka Teori

Relasi Sosial George Simmel

Dalam skripsi ini untuk membandingkan data dengan teori agar triangulasi metode digunakan secara tepat, peneliti akan menggunakan teori George Simmel tentang relasi sosial, dalam hal ini terdapat macam-macam teori yang digunakan yaitu :

- Interaksi Sosial

Proses-proses ini adalah kejadian actual yang terikat atau terhipostatiskan ke dalam sistem dan unit yang bersifat makrokosmik dan padat. George Simmel menjelaskan bahwa salah satu minat utamanya adalah interaksi (asosiasi) antar actor sadar dan tujuan minatnya ini adalah melihat besarnya cakupan interaksi yang pada suatu ketika mungkin terlihat sepele namun pada saat lain sangat penting.

- Geometri Sosial

Dalam sosiologi formal Simmel, dapat melihat jelas upayanya mengembangkan "geometri" relasi sosial. dua dari koefisien geometri yang menarik perhatiannya adalah jumlah dan jarak (lainnya adalah posisi, kesenyawaan, keterlibatan-diri, dan simetri. Konsep yang ada dan jelas ditekankan dalam teori ini adalah jumlah dan jarak yang mempengaruhi terjadinya relasi sosial.

- **Jumlah**

Minat George Simmel pada dampak jumlah orang terhadap kualitas interaksi dapat dilihat dalam bahasanya tentang perbedaan antara dyad dan triad. Bagi Simmel terdapat perbedaan krusial antara dyad (kelompok yang terdiri dari dua orang) dengan triad (kelompok yang terdiri dari tiga orang).

- **Ukuran Kelompok**

Pada level yang lebih umum, George Simmel menyatakan ketidak konsisten dan mendua karena pada awal pernyataannya ia menyatakan bahwa meningkatnya ukuran kelompok atau masyarakat kecil cenderung mengontrol kebebasan individu. Akan tetapi pernyataannya pada masyarakat yang lebih besar adalah bahwa individu hanya dapat mengontrol sebagian dari kepribadian yang ada.

- **Jarak**

George Simmel memaparkan dalam hal ini, sebuah relasi sosial akan terjalin jika jarak yang terjadi adalah sesuai diantara kedua belah pihak. Apabila jarak terlalu jauh maka relasi sosial akan terasa sulit dicapai, namun jika jarak yang ada mudah diperoleh dan dicapai serta disertai usaha yang sungguh-sungguh relasi akan terjadi dengan baik.

- **Bentuk Sosial**

Simmel melihat luasnya cakupan bentuk sosial, termasuk pertukaran, konflik, prostitusi dan sosiabilitas. dapat melukiskan pendapat George Simmel, tentang bentuk sosial melalui diskusinya tentang dominasi (penguasaan) atau superordinasi dan subordinasi (penundukan).

- **Superordinasi dan Subordinasi**

Subordinasi dalam kerangka George Simmel merupakan ketaatan atau ketundukan pada superordinat yang berkedudukan lebih tinggi. Subordinasi menurut Simmel ada tiga jenis, yakni subordinasi dibawah seorang individu dan subordinasi dibawah lebih dari satu individu dan subordinasi terhadap prinsip umum. Subordinasi dibawah seorang individu menunjukkan dominasi seorang pemimpin dan ketaatan terhadapnya. Subordinasi jenis ini cenderung menyatukan pihak subordinat.

Berdasarkan penjabaran macam- macam teori relasi sosial yang dikemukakan oleh George Simmel diatas, peneliti lebih dominan menggunakan teori jumlah dalam menilai relasi antara pengurus PCNU dan kader DPC PKB dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Gresik 2015. Kriteria yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Dyad dan Triad yang akan dijelaskan dibawah ini :

Bentuk Triad

Bentuk triad memiliki kemungkinan besar memperoleh makna di luar individu yang terlibat. Triad berpotensi melahirkan struktur kelompok. Akibatnya, terjadi ancaman yang lebih besar bagi individualitas anggotanya. Triad memungkinkan membawa dampak pelevelan umum pada anggotanya. Masuknya pihak ketiga dalam kelompok, sejumlah peran sosial menjadi mungkin. Sebagai contoh, pihak ketiga dapat memainkan peran sebagai penengah atau mediator pada perselisihan dalam kelompok, tetapi pihak ketiga dapat juga memanfaatkan perselisihan antar dua pihak yang lain demi keuntungannya sendiri atau menjadi sasaran yang dapat diperebutkan dua pihak lain. Anggota ketiga pun dapat secara sengaja mendorong terjadinya konflik antar dua pihak lain untuk memperoleh superioritas (memecah belah dan menguasai).

Bentuk Dyad

Bentuk dyad memiliki keunikan seperti pepatah yang mengatakan bahwa berdua itu sepesang. Keunikan dalam hubungan dyad yaitu dalam hubungan tersebut satu orang hanya berhadapan dengan satu orang saja, maka kebutuhan tertentu, keinginan, karakteristik pribadi dari teman lain itu dapat ditanggapi dengan lebih sungguh-sungguh daripada dalam kelompok yang lebih besar. Akibatnya hubungan dyad menjadi intim dan unik secara emosional yang tidak mungkin terjadi dalam bentuk sosial lain yang lebih besar. Selain keunikan hubungan dyad ini ternyata juga memiliki kekurangan karena bisa menimbulkan eksklusif dan rentan konflik.

Dari kedua bentuk yang telah dijabarkan diatas dan berdasarkan hasil temuan di lapangan maka bentuk Triad lebih dominan dalam mengukur relasi antara pengurus PCNU dan kader DPC PKB dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Gresik 2015 karena Hal ini karena kyai berada pada kelompok masyarakat yang luas dan lebih dari dua orang, selain itu, triad dalam realitasnya terdapat konsep relasi yang saling mendominasi satu sama lain, begitu halnya dengan NU dan PKB yang memiliki ikatan dominasi di masyarakat dan dominasi dengan warga NU lain termasuk hubungan dominasi diantara NU dan PKB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relasi antara pengurus PCNU dan kader DPC PKB dalam ranah Keagamaan

Dalam empat hal yang menjadi fokus pemikirannya, Simmel mengadopsi prinsip emergence, yang artinya Simmel meyakini bahwa apa yang ada dalam level yang tinggi (struktur) dimunculkan oleh level yang ada di bawahnya (individu). Apa yang terlihat di struktur adalah cermin dari apa yang terjadi pada level individu. Ranah pertama adalah sosiologi

murni (pure sociology). Ranah ini menghubungkan faktor psikologi individu dengan bentuk-bentuk interaksi. Simmel percaya setiap individu memiliki sifat, kemampuan mental dan kreativitas.

Ranah sosiologi yang kedua adalah sosiologi umum (general sociology). Ranah ini fokus pada produk-produk sosial dan budaya dalam sejarah manusia. Pada ranah ini, George Simmel menunjukkan perhatiannya pada kelompok-kelompok besar, struktur dan sejarah masyarakat dan budaya. Ranah yang terakhir adalah sosiologi filsafat (philosophical sociology). Dalam ranah ini, George Simmel fokus pada pemikiran tentang alam, kehidupan, dan manusia .

Secara umum relasi dipahami dan dibicarakan sebagai daya atau pengaruh yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga untuk memaksakan kehendaknya kepada pihak lain yaitu hubungan kekuasaan yang menimbulkan saling ketergantungan antara berbagai pihak mulai dari pihak yang memegang kekuasaan dengan pihak yang menjadi obyek kekuasaan, namun dalam hal ini justru dihindari oleh ormas islam yaitu NU dan PKB sebagai wadah politik NU berbasis islam (dalam kasus ini adalah relasi ormas NU dan PKB di Kabupaten Gresik).

Dalam menjalankan partai berbasis islam, PKB berdasarkan pada syariat-syariat islam yang juga diajarkan oleh para kiai- kiai yang ada pada NU sendiri dalam berpolitik yaitu Pertama, Islam adalah sistem kehidupan integral dan komprehensif yang karenanya memiliki semua kelayakan untuk dijadikan sebagai referensi utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedua, berkah sistem kehidupan Islam harus dapat dirasakan masyarakat, apabila ia benar-benar diharapkan dalam segenap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara kita; Ketiga, untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maka diperlukan dua bentuk kekuatan yaitu kekuatan legalitas dan kekuatan eksekusi; Keempat, untuk memiliki kekuatan legalitas dan kekuatan eksekusi, diperlukan kekuasaan yang besar dan sangat berwibawa, yang diakui secara de facto maupun de jure. Atas dasar kerangka logika tersebut, urutan persyaratan yang harus dipenuhi adalah meraih kekuasaan, memiliki kompetensi eksekusi, dan bekerja dengan keabsahan konstitusi yang mana itu semua adalah bagian dari politik. Hal tersebut semakin menegaskan bahwa Islam itu tidak anti politik, bahkan politik merupakan suatu keharusan dan kebutuhan agar nilai-nilai Islam (syari'at) dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini bentuk Triad paling cocok dalam hubungan relasi PCNU dan kader DPC PKB, hal tersebut dikarenakan diantara keduanya saling mendominasi di masyarakat maupun PKB dan NU sendiri. Hal tersebut bisa dilihat dalam menjalankan

relasi atau hubungan kerjasama PKB dan NU terdapat kegiatan yang dilakukan yaitu dalam bidang keagamaan seperti istigotsah, santunan anak yatim, dan kajian rutin dan juga terdapat kegiatan sosial yang rutin dilakukan yaitu seperti bakti sosial, kunjungan panti asuhan dan panti jompo. Dalam hal politik bisa diketahui bahwa PKB dibentuk sebagai wadah berpolitik NU sehingga NU hanya berfokus sebagai ormas islam, namun tidak menutup kemungkinan seluruh kegiatan PKB selalu mendapat dukungan dari NU karena NU dan PKB merupakan suatu kesatuan untuk membangun negara menjadi lebih baik karena cita-cita untuk mewujudkan kemaslahatan dan juga mempersembahkan yang terbaik untuk Indonesia. Hal tersebut diwujudkan dengan rapat koordinasi yang dilakukan PKB dan NU untuk membahas strategi politik kedepannya, membantu mengkampanyekan atau mempublikasikan calon yang diusung oleh PKB dan memberikan arahan yang sesuai dengan syariat islam.

Dan juga dalam onsep Triad sendiri menjelaskan bahwa hubungan keduanya tidak dapat dipisahkan karena bisa dilihat bahwa NU merupakan pendiri partai PKB itu sendiri dan NU akan selalu ikut andil dalam perpolitikan karena merupakan tanggung jawab NU dalam pelaksanaan keumatan, kebangsaan dan juga mencegah agar praktek adu domba agama tidak terjadi di negara kita juga sehingga NU juga ikut serta namun porsinya tidak sebanyak dulu karena sekarang sudah digantikan oleh PKB yang lebih berfokus kepada politik dan NU berfokus pada organisasi keagamaan yang dalam hal ini terdapat dua poin yang sifatnya substantif dan baku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari dan pembahasan pada bab sebelumnya, mengenai penyajian data, analisis dan interpretasi teoritik pada bab sebelumnya, maka dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Relasi antarpengurus PCNU dan kader DPC PKB telah terjadi revitalisasi dalam proses pilkada tahun 2015 jelas adanya dinamika menguat dan melemahnya relasi tersebut, karena pada awalnya pengurus PCNU dan kader DPC PKB menjalin relasi yang di dominasi oleh pengurus PCNU pada pilkada 2000 dan 2005, sehingga kader DPC PKB melepas diri dan memecah suara NU pada tahun 2010 karena ingin mendominasi yang mengakibatkan kekalahan PKB, sehingga pada tahun 2015 PKB kembali menggandeng pengurus PCNU dan menerima keputusan dalam kesepakatan bersama yang berakhir kembalinya kemenangan pengurus PCNU dan kader DPC PKB dalam pilkada 2015 meskipun PKB juga berkoalisi dengan Demokrat.

- Jadi dominasi antara keduanya yang tidak mau kalah itulah relasi yang dimiliki oleh pengurus PCNU dan kader DPC PKB dalam pemilihan kepala daerah Gresik tahun 2015.
2. Dinamika relasi antara pengurus PCNU dan kader DPC PKB terlihat pada tahun 2015, yang menunjukkan relasi antara keduanya bersifat konfliktual dan kompetitif maka mengakibatkan kekuatan pengurus PCNU pada tahun 2010 yang mayoritas menjadi terpecahkan dan tidak sekuat pilkada sebelumnya, berdasarkan pengalaman tersebut kader DPC PKB mengalami kekalahan dan tidak ingin mengulangnya dan membangun kembali relasi asosiatif, sehingga keduanya membangun kembali relasi dan semakin kuat pada pemilihan kepala daerah Gresik tahun 2015.
 3. Sehingga relasi antara pengurus PCNU dan kader DPC PKB dari tahun ke tahun dalam pemilihan kepala daerah sempat mengalami disosiatif, di sisi lain pengurus PCNU ikut andil dalam perpolitikan karena merupakan tanggung jawab pengurus PCNU dalam pelaksanaan keumatan, kebangsaan dan juga mencegah agar praktek adu domba agama tidak terjadi di negara kita juga sehingga pengurus PCNU juga ikut serta namun dominasi tidak seperti dulu karena sekarang sudah digantikan oleh kader DPC PKB yang lebih berfokus kepada politik dan pengurus PCNU berfokus pada organisasi keagamaan meskipun pengurus PCNU juga memantau kader DPC PKB dalam proses berjalannya politik di Gresik.

Saran

Penelitian ini memiliki saran bahwa dalam berpolitik NU memberikan dominasi lebih kuat kepada PKB dalam melakukan politik, dengan kesepakatan di awal yang seharusnya sudah disepakati bersama untuk jalan yang akan diambil dalam berpolitik meskipun NU juga mengawasi kinerja PKB dalam berpolitik sebagai partai yang diciptakan oleh NU, sedangkan untuk PKB sendiri harus lebih amanah dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan tidak hanya oleh pengurus NU melainkan oleh seluruh masyarakat NU yang selalu mendukung PKB dan meyakini bahwa PKB adalah NU sehingga keduanya harus terus bekerja sama dan memepertahankan relasi yang baik.

Meskipun relasi antara pengurus PCNU dan kader DPC PKB selalu memiliki dinamika dan polemik masing-masing namun dalam realitasnya kedua organisasi tersebut terlihat cukup seiringan dalam melakukan kerja sama, antara politik, sosial, budaya, dan agama sehingga cukup terus menjalin relasi dalam menampung aspirasi dan masyarakat NU dalam berpolitik untuk bisa selalu mempertahankan kepercayaan masyarakat NU terhadap NU sendiri maupun PKB yang selalu di lihat sebagai NU oleh

masyarakat NU, adanya relasi dan dominasi bukan harus dilakukan dalam mewujudkan kepentingan bersama yakni kepentingan seluruh masyarakat NU maupun masyarakat islam dan juga masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agger, Ben. 2009. *Teori Sosial Kritis*. Yogyakarta: Kreasi Wacara
- Baso, Ahmad. 2006. *NU Studies Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo Liberal*. Jakarta : Erlangga
- Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative. Research, Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurhasim, Ahmad dan Nur Kholik Ridwan. 2004. *Demoralisasi Khittah NU dan pembaruan*. Yogyakarta : Pustaka Tokoh Bangsa
- Syamsudin Haris. 2004. *Pemilu langsung di tengah oligarki partai: proses nominasi dan seleksi calon legislatif pemilu*. Jakarta: Gramedia pustaka utama
- Haryono, Endi. 1998. *Politik Muslim Wacana Kekuasaan dan Hegemoni dalam Masyarakat Muslim*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi : Klasik dan Modern*. 1994. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan. Poskolonial*. Jakarta: Raja grafindo persada
- Martin, Roderick. 1995. *Sosiologi Kekuasaan*. Jakarta: Jakarta Press
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- NU dan PKB. 2004. *Teks khittah NU hasil muktamar NU ke- 27 di Situbondo, Demoralisasi Khittah NU dan pembaruan*. Yogyakarta: PustakaTokohBangsa
- Patria, Nezar. 1999. *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. 1996. *Edisi Ke 4. USA, Mc Graw Hills*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi: Dasar Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Jogjakarta: Kreasi Wacana

Rozaki, Abdur. *Menabur Kharisma Menuai Kuasa*. 2004. Yogyakarta: Pustaka Marwah

Soekanto, soerjono. 2003. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono. 1982. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalida Indonesia

Sutrisno, Muji, Hendrar Putranto. 2005. *Teori- Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius

Weber, Max. 2006. *Sosiologi Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa

Bolehkan Ormas Ikut Kegiatan Islam? <http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt5881b71716ab8/aturan-ormas-dalam-politik> . Diakses Pada 20 Januari 2019

Pengetahuan dan Kekuasaan dalam Perseptif Foucault. <http://syafieh.blogspot.com/2013/03/pengetahuan-dan-kekuasaan-dalam.html> . Diakses Pada 1 Februari 2019

Sosiologi Proses Sosial. [https://www.google.co.id/amp/s/shandrakatherine.wordpress.com/2012/09/19/sosiologi-proses-sosial -dan-interaksi-sosial/amp/](https://www.google.co.id/amp/s/shandrakatherine.wordpress.com/2012/09/19/sosiologi-proses-sosial-dan-interaksi-sosial/amp/) / . Diakses Pada 5 Februari 2019

Jurnal dan Peraturan Perundang- Undang

Friedrich, Carl J. 2019. *Devinisi Partai Politik*. Diakses di https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_politik

Gershman, Carl. 2004. *The Relationship of Political Parties and Civil Society*. Washington: National Endowment for Democracy, Supporting Freedom Around the World

Hadi, Otho H. 2010. *Peran Masyarakat Sipil Dalam Proses Demokratisasi, Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 14. No.2*

Setyono, Budi. 2013. *Pengawasan Pemilu Oleh LSM*. Suara Merdeka

Undang- Undang Pasal 28 c, 28 E, 28 F tentang Hak Asasi Manusia

Undang- Undang No 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan

Media Online

Intelijen PKB: AntaraPotensi Strategis dan Munculnya Konflik. <http://www.intelijen.co.id/komunitas/1344-pkb-antara-potensi-strategis-dan-munculnyakonflik>

<http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/> . Diakses Pada 5 Januari 2019

Teori Konstruksi Sosial. <http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/> . Diakses Pada 10 Januari 2019